

Karakteristik Determinan Kerusakan Fisik Arsip Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan

Manisha^{1*}, Khoirotun Najihah², Yuniati³

^{1,2} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

³Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

Alamat: Institut Kesehatan Helvetia, Medan Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [manisha @helvetia.ac.id](mailto:manisha@helvetia.ac.id)

Abstract Medical records are essential documents that record healthcare service transactions. These files must be well-managed to maintain information accuracy and support service quality. The security and confidentiality of documents in the storage room are crucial, considering their value to the hospital. Proper management includes storage, security, and maintenance to prevent document damage. This study aims to identify factors influencing the physical deterioration of inpatient medical records at Mitra Medika Medan Hospital in 2024. The research method used is quantitative descriptive with observations and checklists on 98 samples determined through purposive sampling and calculations using Slovin's formula. The study was conducted from May 8, 2024, until completion, with data analysis using univariate tests. The study population consists of 5,271 medical record forms from January to December 2022. The results indicate that 76 documents were damaged, while 22 remained in good condition. Intrinsic factors include the lack of adhesive (92.9%), faded ink, and physical document damage. Extrinsic factors encompass dust, termites, direct sunlight exposure, and high humidity. Therefore, Mitra Medika Medan Hospital needs to enhance its document storage management to minimize determinant to record deterioration.

Keywords: Medical Record Documents, Storage Space, Damage

Abstrak. Arsip rekam medis adalah catatan penting yang mencatat transaksi pelayanan kesehatan. Berkas ini harus dikelola dengan baik untuk menjaga keakuratan informasi dan mendukung mutu layanan. Keamanan dan kerahasiaan Arsip di ruang penyimpanan sangat penting, mengingat nilai manfaatnya bagi rumah sakit. Pengelolaan yang baik mencakup penyimpanan, pengamanan, dan pemeliharaan agar Arsip tidak mengalami kerusakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kerusakan fisik Arsip rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif melalui dengan observasi dan daftar cek terhadap 98 sampel yang dipilih dengan purposive sampling serta penghitungan menggunakan rumus Slovin. Penelitian dilakukan mulai 8 Mei 2024 hingga selesai, dengan analisis data menggunakan uji univariat. Populasi penelitian meliputi 5.271 formulir rekam medis dari Januari hingga Desember 2022. Hasil menunjukkan bahwa 76 Arsip mengalami kerusakan dan 22 dalam kondisi baik. Faktor intrinsik meliputi kurangnya perekat (92,9%), tinta pudar, dan kerusakan fisik Arsip. Faktor ekstrinsik mencakup debu, rayap, paparan sinar matahari langsung, serta kelembapan tinggi. Oleh karena itu, RS Mitra Medika Medan perlu meningkatkan pengelolaan penyimpanan Arsip guna meminimalkan determinan kerusakan.

Kata kunci: Arsip Rekam Medis, Ruang Penyimpanan, Kerusakan

1. LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (WHO), rumah sakit merupakan bagian integral dari organisasi layanan kesehatan yang menyediakan layanan komprehensif kepada masyarakat, termasuk perawatan kuratif dan preventif. Layanan rumah sakit mencakup perawatan keluarga dan komunitas serta berfungsi sebagai pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan komponen sosial (WHO, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit merupakan institusi yang memiliki karakteristik unik yang dibentuk oleh kemajuan ilmu kedokteran, perkembangan teknologi, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit diharuskan meningkatkan kualitas serta keterjangkauan layanan guna mencapai standar kesehatan yang setinggi-tingginya (Indonesia, 2009). Tujuan utama rumah sakit adalah memenuhi kebutuhan dan tuntutan pasien terkait permasalahan kesehatan mereka.

Faktor utama dalam menentukan kualitas layanan kesehatan di rumah sakit adalah ketersediaan data dan informasi rekam medis. Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rekam Medis mewajibkan pencatatan data pasien sebagai ketentuan hukum. Rekam medis juga dapat digunakan sebagai bukti pelayanan medis yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, rekam medis didefinisikan sebagai Arsip yang berisi catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta layanan lain yang telah diberikan. Setiap rumah sakit wajib memiliki rekam medis untuk layanan rawat jalan dan rawat inap. Rekam medis juga berfungsi sebagai bukti tertulis atas perawatan yang diberikan serta melindungi kepentingan hukum pasien, rumah sakit, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Salah satu subunit dalam sistem rekam medis adalah subunit filing, yang bertanggung jawab atas penyimpanan rekam medis pasien rawat jalan dan rawat inap serta mengelola pengambilan kembali Arsip tersebut. Penyimpanan rekam medis bertujuan untuk mempercepat proses pencarian, melindungi dari pencurian, serta mencegah kerusakan fisik, kimiawi, dan biologis (Barthos, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan rekam medis dapat dibagi menjadi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kualitas kertas, tinta, dan perekat, sedangkan faktor ekstrinsik mencakup debu, rayap, paparan sinar matahari, dan kelembapan (Khairani & Harefa, 2022).

Observasi awal di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan menunjukkan bahwa ruang kerja rekam medis terhubung langsung dengan area penyimpanan yang ukurannya tidak memadai. Kondisi ini menyebabkan rekam medis ditumpuk dan disimpan dalam kardus, yang berpotensi menurunkan produktivitas serta efisiensi staf. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang memadai, seperti pintu penyimpanan yang dibiarkan terbuka dan tidak dilengkapi pengamanan tambahan seperti akses sidik jari.

Kondisi ini meningkatkan risiko akses tidak sah terhadap Arsip rekam medis yang bersifat rahasia (Simanjuntak & Shella, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan antara 8 Mei hingga 8 Juni 2024 di Rumah Sakit Mitra Medika Medan, ditemukan bahwa 43,9% dari 98 Arsip rekam medis mengalami kerusakan akibat bahan sampul yang tipis, atap bocor, serta rembesan air hujan di dinding yang mengakibatkan arsip jadi basah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan fisik Arsip rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan pada tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei analitik yang menggunakan desain cross sectional (satu waktu). Penelitian ini mengamati sampel data populasi pada satu titik waktu tertentu, dengan memperhatikan karakteristik atau subjek penelitian secara bersamaan. Berdasarkan metode ini, peneliti akan mengeksplorasi aspek-aspek yang berkaitan dengan layanan, pengelolaan, serta kerusakan fisik Arsip rekam medis pasien.

Penelitian ini mengidentifikasi variabel yang meliputi faktor kerusakan intrinsik dan faktor kerusakan ekstrinsik. Populasi penelitian adalah arsip rekam medis pasien yang tercatat dari Januari hingga Desember 2023, dengan total 5.271 formulir rekam medis dari Rumah Sakit Mitra Medika Medan. Sampel penelitian mencakup 98 Arsip rekam medis yang diperoleh melalui teknik stratified random sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan subpopulasi yang diambil secara acak dan merata dari setiap tahun.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut: Informasi utama dikumpulkan langsung dari staf rekam medis melalui pengamatan dan pengukuran berdasarkan panduan kuesioner. Sementara itu, data sekunder merujuk pada informasi yang telah tersedia, seperti kebijakan prosedural atau Standar Operasional Prosedur (SOP), serta Arsip rekam medis rawat inap dari Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Kerusakan Arsip Rekam Medis

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kerusakan Arsip Rekam Medis pada Ruangan Penyimpanan Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2024

No	Kategori Kerusakan	Frekuensi	Persen %)
1	Rusak	76	77,6
2	Tidak rusak	22	22,4
	Jumlah	98	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1, dari total 98 Arsip yang digunakan sebagai sampel penelitian, mayoritas Arsip mengalami kerusakan, dengan jumlah mencapai 76 Arsip atau sekitar 77,6%. Sementara itu, hanya 22 Arsip atau sekitar 22,4% yang tetap dalam kondisi baik tanpa mengalami kerusakan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar Arsip rekam medis di lokasi penelitian berada dalam kondisi yang kurang optimal dan memerlukan perhatian lebih lanjut terkait sistem penyimpanan dan perawatannya.

Faktor Intrinsik Kualitas Kertas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik Menurut Kualitas Kertas di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2024

No	Kategori Kondisi Kertas	Frekuensi	Persen %)
1	Tidak baik	84	85,7
2	Baik	14	14,3
	Jumlah	98	100%

Sumber : Data Primer,2024

Berdasarkan Tabel 2, dari total 98 Arsip yang menjadi sampel penelitian, sebagian besar atau sebanyak 84 Arsip (84,5%) berada dalam kondisi yang tidak baik dan mengalami kerusakan. Sementara itu, hanya 14 Arsip (14,3%) yang tetap dalam kondisi baik tanpa mengalami kerusakan. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas Arsip rekam medis yang diteliti menunjukkan tanda-tanda kerusakan, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam upaya pemeliharaan dan penyimpanan yang lebih optimal.

a. Kualitas Tinta

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik Menurut Kualitas Tinta di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2024

No	Kualitas Tinta	Frekuensi	Persen %)
1	Tidak Baik	89	90,8
2	Baik	9	9,2
Jumlah		98	100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Merujuk pada Tabel 3, dari total 98 arsip yang dianalisis, mayoritasnya yakni 89 arsip (90,8%) berada dalam kondisi buruk dengan kerusakan yang terlihat, sementara hanya segelintir, yaitu 9 arsip (9,2%), yang tetap terjaga dengan baik tanpa mengalami kerusakan.

b. Kualitas Perekat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik Menurut Kualitas Perekat di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2024

No	Kualitas Perekat	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Tidak Baik	91	92,9
2.	Baik	7	7,1
Total		98	100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 4, dari total 98 Arsip yang menjadi sampel penelitian, sebagian besar atau sebanyak 91 Arsip (92,9%) berada dalam kondisi kurang baik dan mengalami kerusakan. Sementara itu, hanya 7 Arsip (7,1%) yang masih dalam kondisi baik tanpa mengalami kerusakan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas Arsip rekam medis mengalami degradasi, sehingga diperlukan strategi yang lebih efektif dalam pemeliharaan dan pengelolaan Arsip guna meminimalkan tingkat kerusakan.

Faktor Ekstrinsik

a. Debu

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Ekstrinsik Dari Segi Debu di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2024

No.	Debu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	TidakBaik	86	87,8
2.	Baik	12	12,2
Total		98	100%

Sumber : Data Primer,20234

Berdasarkan Tabel 5, dari total 98 Arsip yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, sebagian besar atau sebanyak 86 Arsip (87,8%) berada dalam kondisi kurang baik dan mengalami kerusakan. Sementara itu, hanya 12 Arsip (12,2%) yang tetap dalam kondisi baik tanpa mengalami kerusakan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas Arsip rekam medis mengalami degradasi, sehingga diperlukan langkah-langkah perbaikan dalam sistem penyimpanan dan perawatan guna mengurangi tingkat kerusakan.

b. Rayap

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Ekstrinsik Dari Segi Rayap di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2024

No	Rayap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Baik	83	84,7
2	Baik	15	15,3
	Total	98	100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Mengacu pada Tabel 6, dari 98 arsip yang diteliti, sebagian besar yakni 83 arsip (84,7%) berada dalam kondisi rusak, sementara hanya sejumlah kecil, yaitu 15 arsip (15,3%), yang tetap dalam keadaan baik tanpa kerusakan.

c. Sinar Matahari

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Ekstrinsik Dari Segi Sinar Matahari di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2024

No	Sinar Matahari	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Baik	91	92,9
2.	Baik	7	7,1
	Total	98	100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 7, dari total 98 Arsip yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, mayoritas atau sebanyak 91 Arsip (92,9%) berada dalam kondisi kurang baik dan mengalami kerusakan. Sementara itu, hanya 7 Arsip (7,1%) yang tetap dalam kondisi baik tanpa mengalami kerusakan. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar Arsip rekam medis mengalami degradasi, sehingga diperlukan langkah-langkah perbaikan dalam sistem penyimpanan dan pemeliharaan guna mengurangi tingkat kerusakan.

d. Kelembapan

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Ekstrinsik Dari Segi Kelembapan di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2024

No	Kelembapan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Baik	91	92,9
2.	Baik	7	7,1
Total		98	100%

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 8, dari 98 arsip yang dianalisis, mayoritas besar yakni 91 arsip (92,9%) mengalami kerusakan, sementara hanya sebagian kecil, yaitu 7 arsip (7,1%), yang tetap dalam kondisi baik tanpa kerusakan.

Analisis Faktor Intrinsik

Berdasarkan temuan penelitian, faktor intrinsik yang berkontribusi terhadap kerusakan Arsip rekam medis, seperti kualitas kertas, tinta, dan perekat, umumnya berada dalam kondisi yang kurang baik. Faktor ini menjadi penyebab utama kerusakan Arsip rekam medis yang disimpan di area rawat inap Rumah Sakit.

Kualitas kertas yang digunakan untuk sampul terbuat dari kertas manila tebal, sementara formulir standar di Rumah Sakit berukuran A4 dan berwarna putih. Namun, masih ditemukan beberapa formulir yang dicetak pada kertas buram yang rentan terhadap kerusakan. Sampul sebaiknya dibuat dari bahan yang lebih kokoh, dan formulir standar idealnya menggunakan kertas berkualitas tinggi dan tahan lama untuk menghindari penggunaan kertas buram. Meskipun sebagian besar kertas yang digunakan adalah kertas A4 putih, penyimpanan dan perawatan yang kurang optimal dapat menyebabkan penurunan kualitas. Selain itu, keberadaan beberapa formulir buram semakin memperburuk kondisi penyimpanan. Oleh karena itu, perawatan dan penyimpanan yang tepat sangat penting untuk menjaga ketahanan kertas dalam jangka panjang.

Kualitas tinta yang digunakan dalam Arsip rekam medis umumnya berwarna hitam dan tidak mudah pudar. Tinta yang berasal dari getah pohon oak dapat memicu reaksi kimia yang merusak kertas. Sebaliknya, tinta yang terbuat dari arang hitam tidak menimbulkan reaksi tersebut sehingga tidak merusak kertas. Jenis tinta ini mudah dibaca dan hanya akan memudar jika terkena air, sehingga tidak menyebabkan kerusakan yang signifikan pada Arsip medis.

Kualitas perekat yang banyak digunakan di Rumah Sakit meliputi paper clip dan stapler. Paper clip yang digunakan terbuat dari plastik, bukan logam, sehingga lebih tahan terhadap karat. Paper clip plastik lebih baik dibandingkan dengan yang berbahan logam karena tidak

mudah berkarat. Dengan demikian, bahan perekat yang digunakan di rumah sakit telah memenuhi standar kualitas. Paper clip berfungsi untuk menyatukan Arsip rekam medis atau Arsip lainnya agar tetap tersusun dengan baik. Tetapi, stapler yang digunakan harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan kerusakan pada Arsip rekam medis.

Analisis Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal yang berkontribusi terhadap kerusakan Arsip rekam medis di ruangan penyimpanan rawat inap Rumah Sakit mencakup debu, rayap, paparan sinar matahari, dan kelembapan. Debu tidak menjadi faktor utama dalam kerusakan Arsip rekam medis, karena hanya ditemukan pada dua dari 98 sampel yang diteliti. Meskipun demikian, kebersihan ruang penyimpanan tetap harus dijaga secara rutin. Idealnya, ruangan dibersihkan minimal seminggu sekali menggunakan vacuum cleaner. Namun, di Rumah Sakit Mitra Medika, proses pembersihan dilakukan oleh petugas rekam medis setiap hari setelah pelayanan pendaftaran selesai, meskipun alat yang digunakan masih berupa kemoceng, bukan vacuum cleaner.

Rayap tidak ditemukan sebagai penyebab kerusakan Arsip rekam medis dalam penelitian ini. Namun, kebiasaan petugas membawa makanan dan minuman ke ruang penyimpanan dapat meningkatkan risiko infestasi rayap di masa mendatang. Paparan sinar matahari langsung tidak menjadi ancaman bagi Arsip rekam medis karena ruang penyimpanan tidak terkena sinar matahari secara langsung. Namun, pencahayaan di dalam ruangan masih kurang optimal akibat penataan rak yang terlalu padat, sehingga penerangan tidak merata.

Kelembapan di ruang penyimpanan menjadi perhatian utama karena belum tersedia alat untuk mengukur suhu ruangan. Kelembapan udara yang tinggi dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi petugas saat mengambil Arsip rekam medis, terutama karena suhu ruangan yang tidak terkontrol dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penyebab kerusakan Arsip rekam medis rawat inap, dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik seperti kualitas kertas, tinta, dan perekat memiliki dampak signifikan terhadap kondisi Arsip. Kerusakan terbesar terjadi akibat penggunaan perekat yang tidak memadai, yang mempengaruhi sebanyak 91 Arsip atau sekitar 92,9% dari total sampel yang diteliti. Kualitas bahan yang kurang baik ini mengakibatkan Arsip lebih rentan terhadap degradasi seiring waktu, sehingga mempercepat proses kerusakan. Selain faktor intrinsik, faktor eksternal seperti debu, rayap, paparan sinar matahari, dan tingkat

kelembapan juga berkontribusi terhadap kerusakan Arsip rekam medis. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa faktor utama yang menyebabkan kerusakan adalah paparan sinar matahari dan kelembapan yang tinggi, dengan jumlah 92 Arsip atau 93,9%. Secara keseluruhan, sekitar 77,6% dari seluruh Arsip rekam medis di Rumah Sakit Mitra Medika Medan mengalami kerusakan.

Rumah sakit perlu menerapkan sistem penyimpanan yang lebih aman dengan memperhatikan faktor lingkungan seperti kelembapan dan pencahayaan, serta menggunakan bahan perekat dan kertas yang lebih tahan lama. Selain itu, dilakukan pemeliharaan rutin serta pemberian pelatihan kepada petugas rekam medis mengenai tata cara penyimpanan yang sesuai standar agar Arsip tetap terjaga dalam kondisi optimal dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Barthos, B. (2015). *Tentang Faktor Penyebab Kerusakan Rekam Medis*. Jakarta: Media Kita.
- Hatta, G. (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Hutauruk, P. M., & Astuti, W. T. (2018). *Arsip Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan*.
- Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*.
- Khairani, K., & Harefa, K. (2022). Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Arsip Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, 7(2), 161-169.
- Kholifah, A. N., Nuraini, N., & Wicaksono, A. P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 364-373.
- Mardiko, R. N., & Astika, F. A. (2021). Tinjauan Perilaku Perekam Medis terhadap Keamanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*.
- Monalisa, M. (2022). *Gambaran Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Berkas Rekam Medis di Filling Rumah Sakit Madina Bukittinggi*.
- Nurjanah, D. I. S., & Hastuti, N. M. (2017). Gambaran Pengetahuan Petugas Rekam Medis tentang Rekam Medis Berdasarkan Standar MKI 19 di RSUD dr. Soediran Mangun Suarso Wonogiri, 11(1).

- Reziana, N., Ilma, A. M., & Puspasari, S. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Arsip Rekam Medis di Ruang Filling RSUD Dr. MYunus Bengkulu Tahun 2019. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Health Information Management)*.
- Sahfitri, Y. (2017). Tinjauan Aspek Keamanan Berkas Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RST Dr. Soetarto Yogyakarta.
- Simanjuntak, E., & Shella, R. M. (2020). Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Arsip Rekam Medis di Ruangan Filling Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, 5(2), 114-120.
- Siswati, S., & Dindasari, D. A. (2019). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 91-99.
- Valentine, S., & Sebayang, S. (2018). Faktor Penyebab Kerusakan Arsip Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RSU Mitra Sejati Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Imelda*.